

2018. Perbedaan pendapat keduanya terkait dengan pencatatan transaksi dengan PT. Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. Setelah dilakukan pemeriksaan, OJK bersama Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) membetulkan adanya dugaan pelanggaran oleh PT. Garuda Indonesia Tbk. terkait sesuatu yang janggal yang terdapat laporan keuangan tahun 2018nya.

Atas kasus tersebut, Kasner Sirumapea selaku Akuntan publik dan kantor akuntan publiknya yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan diduga melakukan pelanggaran berat akuntan publik terhadap opini auditnya. Lewat keputusan Menteri keuangan, sanksi tegas diberikan kepada kasner sebagai Akuntan publik yakni pembekuan izin Akuntan publik selama 1 tahun. OJK juga memberi sanksi terhadap Surat Tanda Terdaftar (STTD) akuntan publik. Standar Audit (SA) 315 berhubungan dengan Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya merupakan standar yang belum Akuntan publik patuhi. Akuntan publik juga dinilai tidak dapat memperhitungkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan, sehingga auditnya tak sesuai dengan SA 500 dan SA 560. Kesalahan audit itu muncul akibat adanya piutang atas kerja sama pemasangan *Wi-Fi* dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda tahun 2019 sebesar Rp2,9 triliun. Kementerian keuangan juga mewajibkan untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian mutu kedepannya pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang menaungi Kasner.

Kasus ini bisa jadi dilatarbelakangi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kesengajaan. Dalam akuntansi, kesengajaan tersebut kerap kali ditemui dalam kasus yang dinamakan *window dressing*. *Window dressing* merupakan rekayasa pada laporan keuangan yang memanfaatkan siasat dari ilmu akuntansi untuk memanipulasi rupa laporan keuangan supaya penampakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan terlihat lebih baik. Pelaksanaan trik ini biasanya dibuat dengan menetapkan aset atau pendapatan pada nilai yang tinggi atau menetapkan liabilitas atau beban pada nilai yang rendah dalam laporan keuangan. Efek dari manipulasi itu, perusahaan dapat terlihat memiliki laba yang

lebih tinggi. Dihubungkan dengan kasus Garuda, mungkin ada faktor kesengajaan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya agar tampak bagus.

Terkait dengan kualitas audit, secara tidak langsung kasus ini menarik argumen bahwa mekanisme internal yang kurang baik dalam tata kelola perusahaan cenderung kurang berpihak pada auditor yang digolongkan berkualitas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Uraian latar belakang pada bagian pendahuluan mengarahkan pada pertanyaan terkait penelitian yang akan yaitu:

1. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?
2. Apakah dengan banyaknya anggota komite audit (*audit committee*) berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?
3. Apakah persentase total saham yang dimiliki oleh pemilik saham blok (*block shareholders*) berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?
5. Apakah harga saham (*share price*) berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?
6. Apakah keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada suatu perusahaan berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?
7. Apakah perusahaan yang dikendalikan keluarga (*family controlled firm*) berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?
8. Apakah perusahaan yang terkoneksi politik (*political connection*) berpengaruh pada pemilihan kualitas audit?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diuraikan beberapa maksud khusus dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi dan menyelidiki adanya keterikatan antara mekanisme pengelolaan perusahaan dengan pemilihan kualitas audit perusahaan

yang ada di Indonesia. Berikut diuraikan tujuan berdasarkan pertanyaan penelitian serta manfaat penelitian untuk kedepannya.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan pertanyaan atas penelitian yang penulis telah uraikan pada bagian pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari frekuensi rapat komite audit terhadap pemilihan kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari banyaknya anggota komite audit (*audit committee*) terhadap pemilihan kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari persentase total saham yang dimiliki pemegang saham blok terhadap pemilihan kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap pemilihan kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari harga saham terhadap pemilihan kualitas audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap pemilihan kualitas audit.
7. Untuk mengetahui pengaruh dari koneksi politik suatu perusahaan (*political influence*) terhadap pemilihan kualitas audit.
8. Untuk mengetahui pengaruh dari perusahaan yang dikendalikan keluarga (*family controlled firm*) terhadap pemilihan kualitas audit.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dengan cara memberikan referensi pengembangan teori yang mengkaji tentang kualitas audit (*audit quality*)

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan bagi perusahaan tentang keefektifan tata kelola didalam perusahaan terkait pengambilan langkah atas beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan kualitas audit.

2. Bagi akademisi

diharapkan mampu memperluas wawasan atau mengeksplorasi lebih dalam terkait audit khususnya tentang kualitas audit. Sehingga bisa menjadi referensi untuk riset selanjutnya.

3. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan hasil bisa dimanfaatkan bahan pertimbangan dan pengetahuan dasar dalam menilai perusahaan dan dalam pengambilan keputusan investasi terkait tata kelola perusahaan yang kuat dalam pemilihan kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat membantu pembaca dalam mendapatkan gambaran singkat mengenai apa yang menjadi pokok penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan merupakan bagian pertama dari skripsi ini. Bagian ini tersusun dari jawaban apa dan mengapa penelitian ini perlu dilakukan berupa latar belakang, urgensi penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian-bagian dalam bagian ini secara keseluruhan untuk merumuskan hipotesis. Berisi tentang penjelasan dependen, model penelitian yang terdahulu, faktor yang mempengaruhi dependen

terhadap independen serta terhadap kontrol, model penelitian dan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan penjelasan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang metode, pendekatan maupun model yang akan digunakan dalam penelitian serta sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu juga akan dipaparkan variabel-variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan memaparkan hasil-hasil penelitian serta analisa dari variabel-variabel yang diujikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini tersusun dari penguraikan kesimpulan peneliti mengenai hasil analisa pada pada keseluruhan laporan atau kesimpulan skripsi serta mencantumkan saran-saran mengenai hasil penelitian.